BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah konvensional maupun masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Disamping itu perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia.¹

Peluang Kota Palangka Raya untuk bisa menjadi kota pendidikan sangat besar dapat terwujud sesuai dengan visi dan misi Kota Palangka Raya, Seperti yang disampaikan oleh Yansen Binti Anggota DPRD Komisi II pada tanggal 12 juni 2013. Dari sarana dan prasarana masih bisa ditata dan diatur untuk kompleks sekolah dan masih jauh dari keramaian yang bisa mengganggu konsentrasi para pelajar atau mahasiswa”. Ia berharap Palangka Raya dapat segera menjadi kota Pendidikan dengan kerjasama antara semua pihak. Sekolah sebagai suatu lembaga yang terdiri dari beberapa unsur mempunyai peran paling dominan dalam menentukan kualitas

¹Muwahid Sulhan. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah (Dalam Meningkatkan Kinerja Guru)*. Penerbit Teras 2013, h. 1

pendidikan di Kota Palangka Raya.² Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.³

“Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Apa yang diungkap diatas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja para tenaga pendidik yang tinggi”⁴

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. “Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah” oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja

²Kalteng Pos. 12 juni 2013

³Kalteng Pos. 12 juni 2013

⁴Muwahid Sulhan. *Model Kepemimpinan...*, h. 1

sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang Kepala Madrasah.

Menurut Undang-Undang Reublik Indonesia No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan bahwa;

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiawsara, tutor, instruktur, fasilitator atau sebutan yang lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵

Guru sangat berperan aktif dalam menentukan kualitas kelulusan Madrasah, tetapi siswa sekolah menengah biasanya banyak mempunyai masalah pribadi, keluarga, pergaulan maupun masalah lingkungan, nah disini Guru Bimbingan Konseling yang memberi bimbingan. Guru Bimbingan Konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses klasik yang menjadi label Bimbingan Konseling di banyak sekolah. Dengan kata lain, Bimbingan Konseling diposisikan sebagai “musuh” bagi siswa bermasalah atau nakal. Seharusnya Bimbingan Konseling dapat menjadi pendamping dan penyeimbang bagi para siswa, lebih-lebih pada siswa yang sudah menempuh jenjang sekolah menengah.

⁵UU RI No 14 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Penerbit: Citra Umbara Bandung 2006, h. 72

Siswa sekolah menengah berbeda dengan murid sekolah dasar. Mereka berada pada tahap perkembangan remaja yang merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Konselor di sekolah menengah dituntut untuk memahami berbagai gejala yang secara potensial sering muncul beserta cara-cara penanganannya.⁶

Mendesak untuk diwujudkan, prinsip keseimbangan dalam pendampingan orang-orang muda yang masih dalam tahap pencarian diri. Orang-orang muda di sekolah menengah/jika membuat kekeliruan. Namun, jika melakukan hal-hal yang positif atau kebaikan, kering pujian, sanjungan atau peneguhan. Betapa kesenjangan ini membentuk pribadi-pribadi yang selalu memiliki gambaran diri negatif. Jika seluruh komponen kependidikan di sekolah bertindak sebagai yang menghakimi dan memberikan vonis serta hukuman, maka semakin lengkaplah pembentukan pribadi-pribadi yang tidak seimbang⁺

Pendekatan dan teknik-teknik konseling dalam berbagai bentuknya dapat dipakai terhadap para pemuda yang sudah lebih berkembang daripada anak-anak sekolah dasar. Kehadiran konselor langsung di hadapan para siswa disertai dengan informasi yang tepat dan mantap tentang fungsi konselor dan pelayanan Bimbingan dan

⁶ <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/bimbingan-konseling-di-sekolah-menengah.html>(jum'at,13-12-2013).

Konseling pada umumnya akan sangat membantu peningkatan pemanfaatan layanan konseling oleh para siswa.

MTsN 2 Palangka Raya merupakan Sekolah Negeri Model Palangka Raya yang terletak di KM 7 dari Kota Palangka Raya, meskipun agak jauh siswanya termasuk banyak yaitu berjumlah 800 orang, tetapi Guru Bimbingan Konseling disitu hanya ada 4 orang. Menurut ketentuan sebagaimana diatur dalam SK Mendikbud No. 025/0/1995; Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa.⁷

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN 2 Palangka Raya”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Fokus penelitian ini adalah pada Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Palangka Raya. Sedangkan Subfokus penelitiannya adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling.

⁷Achmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Penerbit PT Refika Aditama 2007

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Palangka Raya?
2. Untuk mendeskripsikan Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Palangka Raya?

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan perbandingan bagi para pembaca yang lagi membuat proposal penelitian.
2. Bagi Kepala Madrasah sebagai bahan masukan bagi mereka yang sedang bertugas sebagai Kepala Madrasah
3. Sebagai Guru Bimbingan Konseling untuk menambah wawasan dan berusaha untuk meningkatkan prestasi kerja terutama dalam

mengadakan bimbingan dan administrasi program bimbingan konseling.